

# PERAN ARSITEKTUR DALAM PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL ANYAR SARI PASCA KEBAKARAN DI ERA PASAR MODERN

**Arfendi Hambabandju<sup>1</sup>**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
[arfendfhyrush@gmail.com](mailto:arfendfhyrush@gmail.com)

**Bayu Pratama<sup>2</sup>, Arliansyah Pratama<sup>3</sup>, Frysa Wiriantari<sup>4</sup>**

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
[bayup5460@gmail.com](mailto:bayup5460@gmail.com)  
[arliansyahpratama96@gmail.com](mailto:arliansyahpratama96@gmail.com)  
[maheswarimolek@gmail.com](mailto:maheswarimolek@gmail.com)

## Abstrak

Resiliensi merupakan bentukan yang lebih baru dan kompleks dari kata keberlanjutan dimana resiliensi menekankan tidak hanya pada kontinuitas, namun juga kemampuan arsitektur tersebut untuk kembali bangkit setelah menghadapi gangguan yang merusak. Perkembangan pasar modern yang dimonopoli swasta tumbuh subur hampir diseluruh wilayah Indonesia. Pertumbuhannya yang begitu masif nyaris melumpuhkan eksistensi pasar tradisional tempat bergantung hidup kebanyakan masyarakat kelas bawah. Kondisi pasar tradisional yang bertolak belakang dengan pasar modern baik fisik maupun manajemennya adalah salah satu faktor penyebab keteringgalannya. Namun perbaikan fisik saja seperti yang dilakukan pemerintah melalui program revitalisasi pasar dirasa kurang berdampak signifikan. Maka diperlukan konsep baru untuk meningkatkan daya saingnya, dalam hal ini ada pasar wisata. Pengembangan pasar tradisional Anyar Sari menjadi destinasi wisata kreatif diharap mampu meningkatkan daya saing yang nantinya tidak hanya menyasar masyarakat lokal namun juga wisatawan dari luar daerah. Penerapan arsitektur tropis pada bangunan serta bentuk yang modern minimalis namun tidak meninggalkan unsur tradisi yang merupakan ciri khasnya akan menambah daya tarik pasar ini. Konsep wisata kreatif juga akan meningkatkan kualitas pengunjung pasar yang semula hanya sekedar buying product menjadi buying experince dan wawasan,. Serta melalui konsep ini pula diharapkan mampu menaikkan perekonomian masyarakat lokal melalui track-track wisata lanjutan ke daerah penghasil komoditasnya yang dimulai dari pasar Anyar Sari.

**Kata kunci:** Pasar Tradisional, Pasar Wisata, Arsitektur Tropis

## Abstract

Resilience is a newer and more complex form of the word sustainability where resilience emphasizes not only continuity, but also the ability of the architecture to bounce back after facing destructive disturbances. The development of the modern market monopolized private sectors, has flourished in most areas of Indonesia. It grows massively and almost takes over the existence of traditional markets where is filled most of the small medium entrepreneurs or traders. The contrast distinction in physical and management between the traditional and modern markets, are one of the factors creating the gap. However, physical improvements of market buildings done by the government through revitalization program have yet to create significant impact. Then a new strategy is needed to increase the competitiveness and decrease the gap, in this case there is a tourist market. The development of the traditional Anyar Sari market to be a creative tourist destination for local and foreign tourists are expected to increase competitiveness. Applying tropical architecture, minimalist or modern style, and considering the elements of tradition can create attractiveness of this market building. And moreover, the concept of creative tourism can add value and the quality of tourism destination for end-users not only to buy tourism product but also the

experience. Through this new development of the iconic market along with creating other tourism spots and tracks inside the region can raise the economy of the local community.

**Keywords:** Traditional Markets, Tourism Markets, Tropical Architecture

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor inti perekonomian di Indonesia adalah perdagangan. Pertahunnya sektor ini telah menyumbang 23,4% dari jumlah seluruh pendapatan negara (kementerian keuangan republik Indonesia, anggaran Tahun 2011). Pada tahun 2013 tercatat ada 24.829.734 jiwa tenaga kerja Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini (www.bps.go.id, 2014). Pada sektor perdagangan, pasar tradisional menjadi salah satu sarana pendukung sebagai tempat pertemuan antara pedagang dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli serta tawar menawar secara langsung antara keduanya. Di era globalisasi ini gaya hidup modern menjadi gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam rangka penyesuaian dengan gaya hidup masyarakat modern kini ritel modern yang dimonopoli swasta tumbuh subur hampir diseluruh wilayah di Indonesia nyaris perlahan melumpuhkan eksistensi pasar tradisional. Dengan kehadiran pasar modern yang berkembang secara masif di berbagai daerah di Indonesia ini tentu menjadi ancaman serius bagi pasar tradisional.

Pengelolaan pasar modern yang sangat profesional dan didukung dengan fasilitas yang serba lengkap serta dikemas dengan manajemen yang sangat baik dan rapi menjadi daya tarik lebih bagi masyarakat modern. Akibatnya, pasar tradisional cenderung menjadi sepi pengunjung dan kegiatan ekonomi serta penurunan pendapatan yang signifikan, walaupun demikian banyaknya jumlah pasar modern bukan penyebab utama tertinggalnya pasar tradisional, permasalahan klasik berupa manajemen pengelolaan yang kurang profesional, kenyamanan berbelanja pengunjung yang kurang diperhatikan (kotor, kurang tertata, kumuh, bau, sirkulasi yang buruk), sarana prasarana dan desain pasar yang kurang ramah pengunjung serta tata kelola ruang yang tidak direncanakan dengan baik menjadi faktor utama masyarakat berpindah ke pasar modern.

Survey AC Nielsen tahun 2010 menggambarkan: pasar modern meningkat 31,4 persen pertahunnya, sedangkan pasar tradisional mengalami penurunan yang cukup signifikan mencapai angka 81 persen. Disisi lain ikatan pedagang pasar Indonesia menyatakan, perkembangan pasar rakyat cukup memprihatinkan. Data IKAPPI mengungkapkan, pasar rakyat mengalami penurunan hingga 81 persen. Padahal, ada sekitar 50-an juta rakyat bergantung didalamnya. Dan, kemungkinan angka ini akan terus bertumbuh setiap tahunnya pertumbuhan pasar modern yang begitu pesat dikhawatirkan akan memperpendek umur pasar tradisional. Tanda-tandanya sudah mulai terlihat, diantaranya adalah menurunnya penghasilan dan pendapatan para pedagang pasar tradisional yang berdekatan dengan pasar modern karena warga mulai beralih berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern (Tampubolon, 2015).

Seiring dengan kian banyaknya penduduk di Kota Denpasar saat ini menuntut untuk penambahan dan perbaikan fasilitas ekonomi dan perdagangan di Kota Denpasar, pasar-pasar yang ada yang merupakan salah satu fasilitas ekonomi dan perdagangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menggerakkan perekonomian, serta meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pasar Anyar Sari adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Denpasar. Pada tahun 2018 lalu Pasar ini terbakar yang mengakibatkan 108 kios dan los hangus dari jumlah total 590. Jumlah tersebut terdiri atas 19 kios di blok I, 47 los di blok I, dan 42 kios di blok II (sindonews.com). Pasar ini direncanakan akan dirombak total seluruh bangunannya oleh pemerintah Kota. Selaras dengan rencana pemerintah yang akan membangun ulang pasar Anyar Sari maka diperlukan perencanaan yang tepat dan matang agar hasil dari perancangan mampu menciptakan geliat aktifitas ekonomi baru serta dapat mendongkrak pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat Kota Denpasar.

Maka diperlukan sinergi yang terintegrasi antara produsen (pemasok pangan lokal) – masyarakat – (penjual dan konsumen) – pemerintah - swasta. Pemerintah Kota Denpasar mulai berupaya menstabilkan ekonomi masyarakat melalui pembangunan pasar serta potensi budaya, di wilayah Kota Denpasar yang mampu menjadi daya dukung pemekaran wilayah. Di sisi lain, perencanaan yang tepat dan bersinergi dengan potensi wilayah Kota Denpasar khususnya dalam pendekatan perencanaan dan perancangan pasar “wisata” tradisional merupakan langkah pembangunan pasar percontohan yang baik di wilayah yang merencanakan pemekaran. Sehingga diharapkan peran pasar tradisional yang akan datang mampu menjadi spektrum kesejahteraan petani, serta penggerak ekonomi masyarakat. Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan pasar tradisional di era pasar modern agar mampu bersaing dengan pasar-pasar modern dan apa solusi kreatif untuk menambah daya saing pasar tradisional ?

## **2. METODE**

Teknik Pengumpulan Data:

- a. Observasi/survey lapangan langsung ke lokasi pasar Anyar Sari yang terletak di Jalan Gunung Galunggung, Ubung Kaja, Denpasar Barat untuk mendapatkan data primer atau data sekunder.
- b. Interview/wawancara dengan pengelola, pedagang, serta pengunjung pasar Anyar Sari.
- c. Studi pustaka melalui literatur yang terkait dengan pengembangan pasar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Kondisi fisik kota Denpasar**

Kota Denpasar secara astronomis terletak pada posisi  $08^{\circ}35'31''$  –  $08^{\circ}44'49''$  Lintang Selatan dan  $115^{\circ}10'23''$  –  $115^{\circ}16'27''$  Bujur Timur dengan luas wilayah 127,78 km<sup>2</sup>. Kota Denpasar berbatasan berbatasan dengan Kabupaten Badung di sebelah Utara, Barat, dan Selatan, sedangkan disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar dan Lombok. Denpasar secara administratif memiliki 4 wilayah Kecamatan dengan 43 Desa/Kelurahan. Topografi Kota Denpasar secara umum miring kearah selatan dengan ketinggian berkisar antara 0-75m diatas permukaan laut. Morfologi landai dengan kemiringan lahan sebagian besar berkisar antara 0-5% namun dibagian tepi kemiringannya bisa mencapai 15%. Kota Denpasar memiliki curah hujan rata-rata sebesar 244 mm per bulan. Temperatur rata-rata pada tahun 2000 sebesar 29,8 C dengan rata-rata terendah 24,3 C. Penduduk Kota Denpasar pada tahun 2016 berjumlah

897.300 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 458.300 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 439.000 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kota Denpasar tahun 2015-2016 yaitu sebesar 1,9%. Pertambahan penduduk Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan alami tetapi juga tingginya arus migrasi sehingga berpengaruh pada kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk Kota Denpasar pada tahun 2016 mencapai 7.022 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kecamatan terpadat yaitu Kecamatan Denpasar Barat sebesar 10.798 jiwa/km<sup>2</sup>. Dalam RPJMN 2015-2019, Kota Denpasar termasuk ke dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan Sarbagita dan diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) berskala global yang mendorong pertumbuhan wilayah disekitarnya sebagai sentra produksi wilayah pulau serta sebagai pusat kegiatan ekonomi nasional berbasis kegiatan pariwisata yang bertaraf internasional. Kota Denpasar juga termasuk ke dalam Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Sarbagita.

Sektor pariwisata di Kota Denpasar berkembang sangat pesat dan menjadi *leading sector* bagi perekonomian Denpasar secara keseluruhan sehingga merupakan sektor yang sangat mempengaruhi perekonomian di kota Denpasar mengingat banyaknya objek wisata yang berada di kota Denpasar yang mampu memikat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk bertandang ke kota Denpasar. Selain itu produksi kerajinan berupa barang kerajinan untuk cenderamata seperti ukiran dan patung juga mendorong pertumbuhan sektor ekonomi. Namun industri kerajinan ini mengalami tekanan akibat dari dampak persaingan antar daerah maupun persaingan antar negara berkembang di Asia. Melihat perkembangan kota administratif Denpasar ini dari berbagai sektor sangat pesat, maka tidak mungkin hanya ditangani oleh pemerintah yang berstatus kota administratif. Oleh karena itu sudah waktunya dibentuk pemerintah kota yang mempunyai wewenang otonomi untuk mengatur dan mengurus daerah perkotaan sehingga permasalahan kota dapat ditangani lebih cepat dan tepat serta pelayanan pada masyarakat perkotaan semakin cepat. Untuk memenuhi kebutuhan maupun tuntutan masyarakat perkotaan yang demikian terus meningkat dan dari berbagai pertimbangan antara tingkat I dan Tingkat II Badung telah dicapai kesepakatan untuk meningkatkan status kota administratif Denpasar menjadi Kota Denpasar. Dan akhirnya pada tanggal 15 Januari 1992 berdasarkan undang-undang Nomor 1 tahun 1992 tentang pembentukan Kota Denpasar lahir dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 27 Februari 1992

### 3.2 Tinjauan Fisik Pasar Anyar Sari

Lokasi site terletak di Jl. Gunung Galunggung, Ubung Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar. Bali 80117. Luas site ± 8.250 m<sup>2</sup> dengan bentuk lahan semi Jajar Genjang. Batas Site : utara Pemukiman Warga, barat Jalan Kebo Iwa, selatan Dinas Perhubungan Kota Denpasar dan timur Jalan Cargo. Dilihat dari kondisi fisik maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Tempat parkir di pasar ini belum terwadahi dengan baik, sehingga pengunjung memarkirkan kendaraan mereka sekehendak dia mau, bahkan bibir-bibir jalan juga tak luput menjadi area parkir sehingga menyebabkan gangguan sirkulasi kendaraan bermotor di area tersebut. Keadaan demikian disebabkan karena para

- pengunjung ingin memarkir kendaraan pribadi mereka dekat dengan lokasi yang ingin mereka tuju sehingga tak perlu berjalan kaki lebih jauh.
2. Luasan kios di pasar ini beragam, banyak pedagang yang tidak mendapat ukuran kios yang tidak sesuai dengan jenis dagangannya sehingga terpaksa dagangan mereka letakkan di luar kios yang menyebabkan gangguan sirkulasi pengunjung
  3. Barang-barang yang dijual belum terkelompokkan dengan baik, sebagian masih tercampur aduk di beberapa los, kondisi seperti ini tentu akan menyulitkan pengunjung untuk menemukan barang yang diinginkan.
  4. Kondisi saluran irigasi yang belum berfungsi secara baik menyebabkan genangan air kotor yang disebabkan tumpukan sampah yang berada di dalam saluran irigasi sehingga menghambat proses sirkulasi air. Hal ini membuat jalan tampak kumuh, kotor, dan membuat orang tidak nyaman untuk melewatinya.

### 3.3 Analisis Pendekatan Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Pasar Anyar Sari berdiri di atas lahan seluas 8.250 m<sup>2</sup>. Kecamatan Denpasar Barat yang terletak pada arus transportasi yang berada di antara jalan Cargo dan jalan kebo iwa. Hal ini tentu saja menjadikan pasar Anyar Sari berada pada area yang strategis.

Sejak bangunan pasar Anyar Sari berdiri hingga sekarang belum ada pengembangan bangunan pasar secara signifikan, namun semenjak terjadi kebakaran hebat pada tahun 2018 lalu yang mengakibatkan beberapa sisi bangunan mengalami kerusakan yang parah diperlukan redesain atau membangun kembali pasar ini agar fungsi pasar tersebut mampu berjalan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melalui perencanaan kembali pasar Anyar Sari dengan konsep perencanaan yang mengarah ke pendekatan sebagai destinasi wisata kreatif yang terintegrasi dengan potensi alam lokal ini diharapkan dapat menambah daya tarik serta meningkatkan daya saing terhadap pasar modern.

Dalam perancangan ini Pasar Anyar Sari akan dijadikan salah satu destinasi wisata kreatif, oleh karenanya pasar ini harus menyediakan kegiatan yang dapat menarik perhatian pengunjung maupun masyarakat luas. Festival Kuliner serta festival Panen Raya Hasil Bumi menjadi concern utama untuk menarik minat wisatawan, yang selanjutnya wisatawan diarahkan menuju destinasi wisata lanjutan yang masih satu rangkaian dalam kegiatan tersebut, yaitu wisata ke daerah-daerah penghasil komoditinya di sekitaran Kota Denpasar. Kegiatan ini tentu tidak bisa berjalan sendiri melalui pengelola pasar, maka dibentuklah suatu gagasan untuk memfasilitasi bertemunya para komunitas, kelompok-kelompok tani, penghobi serta wisatawan yang ada untuk berlangsungnya kegiatan ini agar terus berkelanjutan. Berkumpulnya sekelompok orang ini perlu mendapatkan wadah yang memadai yang bisa menampung banyak orang yang datang ke tempat ini. Maka melalui perancangan ini dibentuklah sebuah ruang-ruang komunal berupa plaza juga public space untuk merespon kebutuhan yang ada. Disediakan pula tempat khusus untuk pedagang-pedagang event yang datang hanya selama berlangsungnya event-event di pasar ini.

Bentuk bangunan pasar Anyar Sari didominasi oleh elemen kotak-kotak. Kotak maupun persegi merupakan elemen paling efisien dalam manajemen ruang, bentuk ini

akan meminimalisir terbentuknya sebuah ruang yang mubazir, sehingga setiap sudut ruang pasar ini dapat berfungsi secara maksimal. Eksplorasi bentuk kotak yang tepat akan menciptakan komposisi yang sederhana namun estetik. Eksterior bangunan pasar Anyar Sari mengadaptasi desain minimalis. Semua elemen pembentuk eksterior didesain sesimpel mungkin sehingga tidak tercipta bentuk serta ornamen-ornamen yang mubazir karena keseluruhan elemen pembentuknya mempunyai fungsi ril. Eksplorasi bentuk kotak yang terpola linier berbaris memanjang hampir mengelilingi site.

### **Peran Arsitektur dalam Resiliensi Pasar Tradisional Anyar Sari**

Beberapa peran arsitektur dalam resiliensi pasar tradisional Anyar Sari adalah :

- a. Menentukan tata letak parkir Pasar Anyar Sari  
Tempat parkir diusahakan berada pada permukaan yang datar. Apabila permukaan tanah asal mempunyai kemiringan, maka perlu dipikirkan penggunaan grading dengan sistem cut an fill. Lokasi permukaan yang datar pada area parkir dimaksudkan untuk menjaga keamanan kendaraan agar parkir dengan aman dan tidak menggelinding. Hubungan pencapaian antara tempat parkir dengan bangunan atau tempat kegiatan diusahakan tidak terlalu jauh. Bila jarak antara tempat parkir dengan pusat kegiatan cukup jauh, maka diperlukan sirkulasi yang jelas dan terarah menuju area parkir.
- b. Bentuk tempat parkir  
Bentuk tempat parkir yang cocok untuk Pasar Anyar Sari adalah parkir paralel untuk kendaraan roda empat, dan parkir tegak lurus untuk kendaraan roda dua. Perkerasan pada area parkir Pasar Anyar Sari menggunakan perkerasan yang menyerap air, yaitu perkerasan yang menggunakan bahan/material paving dimaksudkan agar dapat menyerap air permukaan seperti air hujan. Walaupun demikian masih diperlukan pula sistem drainase di sekitar tempat parkir.
- c. Saluran Air Kotor, Irigasi dan Sampah  
Membuat papan larangan membuang sampah. Membuat papan larangan membuang sampah di area pasar menjadi salah satu upaya menanggulangi pembuangan sampah yang paling mudah. Hal ini ditujukan agar area pasar lebih bersih sehingga menambah daya tarik tersendiri.  
Papan berisi sanksi denda. Untuk bisa membuat warga jera dalam membuang sampah bisa dengan memberikan papan yang berisi sanksi pidana. Papan tersebut biasanya akan dipasang di sudut-sudut pasar berdampingan dengan papan larangan yang berisi larangan membuang sampah. Dalam papan tersebut warga yang membuang sampah sembarangan bisa dikenakan denda.  
Menambah tempat sampah dan memisahkannya. Cara yang ketiga adalah menambah beberapa tempat sampah pada sudut-sudut pasar dan memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini juga mempermudah dalam mendaur ulang sampah.

## **4. PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan penghitungan statistik yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar Anyar Sari adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Denpasar. Pada tahun 2018 lalu Pasar ini terbakar yang mengakibatkan 108 kios dan los hangus dari jumlah total 590. Jumlah tersebut terdiri atas 19 kios di blok I, 47 los di blok I, dan 42 kios di blok II.
2. Beberapa hal yang masih perlu di evaluasi dari pasar Anyar Sari antara lain, tempat parkir di pasar ini belum terwadahi dengan baik, luasan kios yang tidak sama, barang-barang yang dijual belum terkelompokkan dengan baik, serta kondisi saluran Irigasi yang belum berfungsi secara baik.
3. Sejak bangunan pasar Anyar Sari berdiri hingga sekarang belum ada pengembangan bangunan pasar secara signifikan, namun semenjak terjadi kebakaran hebat pada tahun 2018 lalu yang mengakibatkan beberapa sisi bangunan mengalami kerusakan yang parah diperlukan redesain atau membangun kembali pasar ini agar fungsi pasar tersebut mampu berjalan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
4. Dalam perancangan ini Pasar Anyar Sari akan dijadikan salah satu destinasi wisata kreatif, seperti festival Kuliner serta festival Panen Raya Hasil Bumi menjadi concern utama untuk menarik minat wisatawan.
5. Cara untuk menganalisis permasalahan dari penelitian ini adalah dengan melakukan evaluasi purna huni dari pasar Anyar Sari. Mulai dari area parkir yang kurang baik, ukuran kios pedagang, pengelempokan jenis dagangan, serta mengevaluasi saluran air kotor, irigasi, dan sampah. Setelah mengetahui beberapa kekurangan dari fisik pasar, lalu melakukan beberapa desain ulang terhadap tempat parkir, beberapa kios, serta menambahkan beberapa elemen dalam hal kebersihan yakni berupa papan larangan membuang sampah, papan sanksi/denda, serta menambahkan beberapa tempat sampah.

### **Saran**

Untuk melengkapi laporan ini kami akan menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa membantu mengisi kekurangan-kekurangan yang ada. Antara lain sebagai berikut:

1. Dari Tragedi terbakarnya Pasar Anyar Sari pada tahun 2018, diperlukan redesain pada beberapa bangunan agar resiliensi dari Pasar Anyar Sari dapat berjalan dengan baik.
2. Memperbaiki tata letak serta bentuk tempat parkir Pasar Anyar Sari serta menanggulangi pencemaran sampah pada pasar tersebut.
3. Untuk meredesain kembali pasar, hendaknya memiliki tujuan agar pasar berjalan sesuai fungsinya dan mampu memberikan kontribusi untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat
4. Untuk menjadikan Pasar Anyar Sari sebagai salah satu destinasi wisata kreatif, diperlukan kesadaran masyarakat sekitar untuk menjalankannya serta dengan bantuan pemerintah daerah.
5. Untuk bentuk dari pasar hendaknya di desain sesuai dengan fungsinya namun masih memberikan kelebihan dari segi keindahan, kekuatan dan kenyamanan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azzam. (2019). *Pengembangan Pasar Tradisional Karangpandan Sebagai Destinasi Wisata Kreatif*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Edu. (2021). *Proses Perencanaan Dan Perancangan Mbaru Niang*. (Universitas Dwijendra)
- Nareswari, W., & Wiriantari, F. (2020). Penerapan Pendekatan Arsitektur Dalam Merancang Perpustakaan Umum. *Anala*, 8(2), 25–32. <http://103.19.229.34/index.php/anala/article/view/979>
- Pattipeilohy, D. (2019). *Resiliensi Masyarakat Terhadap Banjir (Studi Kasus Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon)*.
- Perkotaan.bpiw.pu.go.id. (2021). *Profil Kota Denpasar*. Diakses pada Oktober 2022, dari <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/1>
- Kampuspsikologi.com. (2021). *Mengenal Resiliensi dan Cara Meningkatkan*. Diakses pada Oktober 2022, dari <https://kampuspsikologi.com/resiliensi/>
- Wiriantari, F. (2021). Etika Profesi dan Profesionalisme bagi Arsitek dalam Berkarya. *Jurnal ANALA*, 9(1), 23–28.
- Wiriantari, F., Adhimastra, I. K., & ... (2019). Pasar Tradisional Badung Dalam Kajian Aksesibilitas Bagi Pengguna Dan Berkebutuhan Khusus. *Seminar Nasional ...*, 109–122. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/semarayana/article/view/16>
- Wiriantari, F., & Mahadwijati Wijaatmaja, A. B. (2020). Architecture Design in Energy Usage Efficiency Effort. *Journal of Sustainable Development Science*, 2(2), 46–52. <https://doi.org/10.46650/jsds.2.2.1013.46-52>